



**PENERAPAN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK MI ATTARAQQIE PUTRI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SHOLEHATUL JAMILA
NPM. 21601013033**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

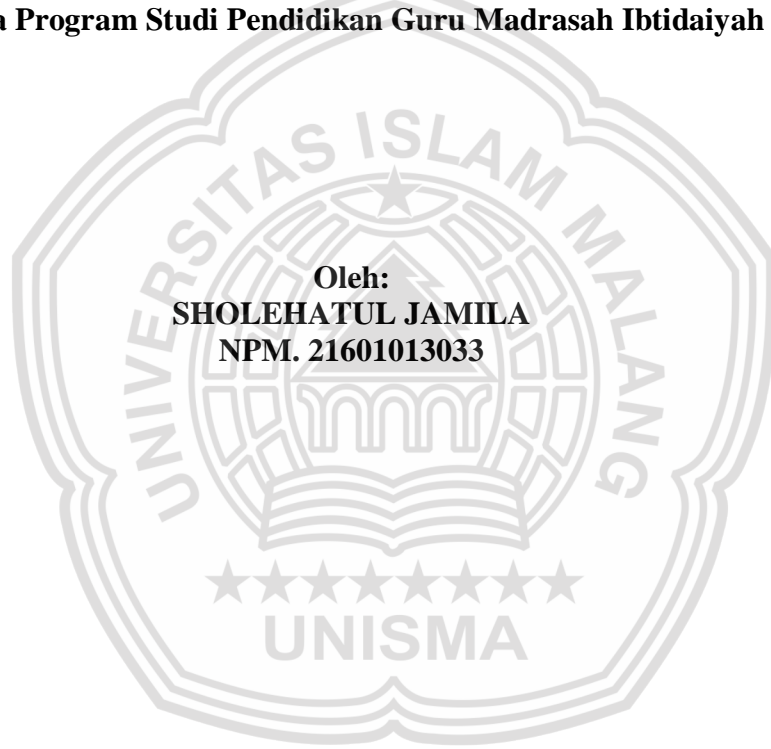


**PENERAPAN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK MI ATTARAQQIE PUTRI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:
SHOLEHATUL JAMILA
NPM. 21601013033



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

ABSTRAK

Jamila, Sholehathul. 2020. *Penerapan Program Budaya Religius untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqqie Putri Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI.

Kata Kunci: Budaya Religius, Kecerdasan Spiritual

Penelitian ini membahas tentang penerapan program budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di MI Attaraqqie Putri Kota Malang. Alasan dari peneliti untuk membahas terkait adanya penerapan program budaya religius sekolah dikarenakan peneliti ingin mengetahui apa saja penerapan budaya religius yang berada di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melihat kondisi yang terjadi di sekolah. Tentunya ketika dilakukannya program budaya religius tidak luput dari faktor pendukung menjadikan program budaya religius tersebut menjadi lancar maupun faktor penghambat yang kendala dalam proses penerapan program budaya religius.

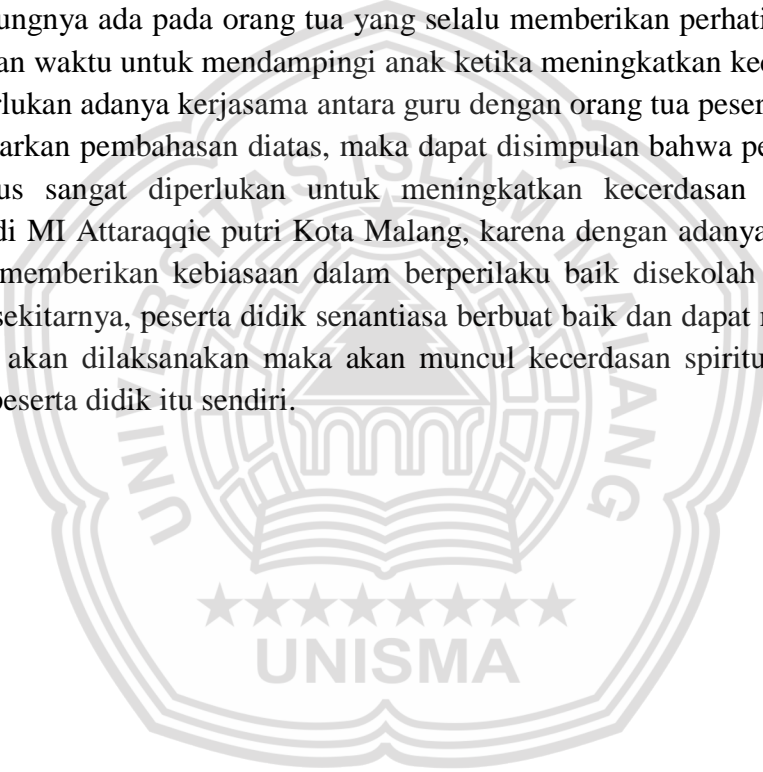
Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu: pertama, mengenai penerapan budaya religius di MI Attaraqqie putri Kota Malang. Kedua, Strategi guru dalam penerapan budaya religius. Ketiga, mengenai kondisi kecerdasan spiritual peserta didik. Keempat, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan budaya religius dan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Untuk menyelesaikan permasalahan atau fokus penelitian dari empat persoalan diatas, maka dilakukan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu: pertama, observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di MI Attaraqqie putri Kota Malang. Kedua, wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung yang mana peneliti melakukan wawancara terhadap wakil kepala madrasah, guru waka kurikulum dan guru kelas. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mencari sumber data dari dokumen resmi mengenai fokus penelitian.

Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, penerapan program budaya religius di MI Attaraqqie putri Kota Malang yang dilakukan setiap hari ialah membaca doa sebelum masuk kelas karena dengan adanya budaya berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran akan dimulai. Peserta didik akan terbiasa dalam mengingat adanya Allah disekelilingnya sehingga ketika peserta didik ingin melakukan sesuatu maka peserta didik tidak akan lupa berdoa terlebih dahulu. Kedua, kondisi spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri Kota Malang berdasarkan hasil penelitian dalam kondisi kecerdasan spiritual di MI Attaraqqie peserta didik bisa dikatakan sadar akan perbuatannya karena peserta didik sudah memiliki bekal agama yang

cukup baik, diantaranya peserta didik mampu bertanggung jawab menyadari kewajibannya sebagai peserta didik seperti dalam hal mengerjakan tugas secara tepat waktu, ketika hafalan selalu tepat waktu, ketika melakukan sesuatu peserta didik tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu, selalu menghormati yang lebih tua, mencium tangan guru ketika sebelum dan sesudah pelajaran. Perilaku peserta didik tersebut sudah mencerminkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik semakin meningkat, karena adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Ketiga faktor pendukung dan penghambat penerapan program budaya religius untuk mencerdaskan spiritual peserta didik yakni pendukung dan penghambat bagi orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Seperti lingkungan yang tidak mendukung dan pengaruh *gadget* yang tidak terkontrol itu salah satu faktor penghambat, faktor pendukungnya ada pada orang tua yang selalu memberikan perhatian lebih dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika meningkatkan kecerdasan spiritual, diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya religius sangat diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqie putri Kota Malang, karena dengan adanya budaya religius akan memberikan kebiasaan dalam berperilaku baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya, peserta didik senantiasa berbuat baik dan dapat memilah perilaku yang akan dilaksanakan maka akan muncul kecerdasan spiritual tanpa disadari oleh peserta didik itu sendiri.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mental mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Pendidikan juga dapat mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah adalah lembaga tempat dimana peserta didik memperoleh ilmu dan dapat mewujudkan pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah dengan adanya perkembangan zaman akan berpengaruh terhadap kepribadian setiap peserta didik, jika peserta didik tidak diberi bekal ilmu agama maka peserta didik akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang dapat merusak moral dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Madrasah juga dipercaya oleh masyarakat, memiliki budaya religius yang bertujuan dasar untuk mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan untuk menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan-perubahan diberbagai sektor kehidupan, dengan tidak meninggalkan dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman kehidupan. Keberhasilan Madrasah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan tolak ukur bagi

masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sehingga dapat diharapkan tuntutan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik mampu memiliki bekal dalam menjalan kehidupan yang berakhlakul karimah, iman dan takwa yang kuat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena pendidikan karakter memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Budaya religius di madrasah sudah menjadi ciri khas madrasah untuk meningkatkan potensi religius dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adanya budaya religius di madrasah sebagai tradisi dalam berperilaku baik juga dapat meningkatkan keimanan peserta didik karena peserta didik diberi bekal keagamaan yang cukup baik, sehingga peserta didik dapat mengetahui kebaikan dan keburukan di sekitarnya.

Keteladanan budaya religius peserta didik tanpa disadari akan memberikan kebiasaan positif dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Dengan demikian, budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual peserta didik sangat diperlukan untuk dikembangkan agar peserta didik dapat memilih

dan memilah yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya dan juga dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah secara insting.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu peserta didik tidak akan terbawa arus zaman yang semakin kehilangan nilai kehidupan seperti sekarang ini, karena banyak kecerdasan spiritual peserta didik yang sangat merosot, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, sehingga banyaknya kenakalan remaja yang terjadi korban *bullying*, dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian di lingkungan sekitar.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual, peserta didik mampu memaknai hidup yang dapat diperoleh yaitu terbebasnya godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa dampak yang tidak baik bagi manusia. Ketika zaman berubah dengan cepat, banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang yang minim atau kurang memahami agama maka demikian pentingnya budaya religius dimulai sejak dini.

Program budaya religius dibentuk untuk mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, di setiap lembaga madrasah memiliki berbagai macam program budaya religius yang telah disusun oleh madrasah. Seperti pengembangan diri membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, menghafal Al-Qur'an dan Hadist, bahkan mengadakan kegiatan hari islam di setiap tahunnya.

Terkait dengan program budaya religius di MI Attaraqie kota Malang merupakan madrasah berlatar belakang swasta yang memiliki ciri khas budaya religius yang cukup baik dalam penerapan budaya keagamaannya. Program kegiatan keagamaan yang cukup banyak menjadikan semua warga madrasah yang

berada di dalamnya menjadikan aktivitas budaya religius menjadi kegiatan utama dan kebiasaan keseharian di madrasah ini.

MI Attraraqie Kota Malang memiliki banyak program budaya religius, mulai dari program budaya pra pembelajaran yang dilakukan setiap akan memasuki kelas peserta didik berbaris di halaman madrasah membaca doa belajar, beserta membaca *Asmaul Husna* dan *Aqidatul Awam*, Setelah berbaris peserta didik memasuki kelas lalu melanjutkan membaca Alqur-an/Juz 30 bagi peserta didik kelas 1-3, untuk kelas 4-6 membacara surah Al-Waqiah dan surah Al-mulk setiap hari kecuali Hari Kamis yaitu membaca surah Yasin.

Dengan adanya doa dan pembacaan alqur'an yang dilakukan setiap hari akan membentuk karakter spiritual peserta didik ketika melakukan sesuatu siswa akan berdoa terlebih dahulu, dan untuk pembacaan al-Qur'an yang dilakukan peserta didik setiap hari akan memberikan manfaat peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia dan dengan pembacaan al-qur'an akan memberikan rasa tenang dan tentram bagi peserta didik dan guru saat hendak melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik yang belum lancar mengaji akan memperlancar bacaan peserta didik.

Adapun program ekstrakurikuler dibidang religius di MI Attraraqie yaitu program Albanjari dan Tahfidz, Program Tahfidz ini menjadi program unggulan di MI Attaraqie. Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an Di MI Attaraqie adalah untuk membentuk Karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, mencetak peserta didik MI Attaraqie sebagai peserta didik yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagai bentuk Madrasah Ingin

mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik dengan menghafal Al-Qur'an agar siswa mampu mengendalikan dirinya untuk senantiasa berlomba-lomba dalam hal kebaikan di hadapan Allah swt. Serta menjaga interaksi dengan baik terhadap orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik MI Attaraqqie putri Kota Malang saat ini banyaknya peserta didik yang sudah mengenal *gadget* dan aktif bermedia sosial dan candu terhadap game yang akan berakibat siswa malas belajar, agar peserta didik tidak terjerumus dengan banyaknya konten-konten *negative* yang dapat ditiru maka perlu adanya hal-hal kebiasaan positive yang dapat diterapkan dirumah. Dengan adanya penanaman budaya religius sejak dini, peserta didik dapat mengetahui antara hal positif dan hal negatif yang dapat dijadikan contoh atau panutan yang baik sehingga siswa tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan, dengan demikian perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

Sebagaimana dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan **“Penerapan Program Budaya Religius untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mi Attaraqqie Putri Kota Malang.** Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai penerapan budaya religius sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi fokus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program budaya religius di MI Attaraqie Putri Kota Malang?
2. Bagaimana strategi guru menerapkan program budaya religius MI Attaraqie Putri kota Malang?
3. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqie Putri Kota Malang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di MI Attaraqie Putri Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

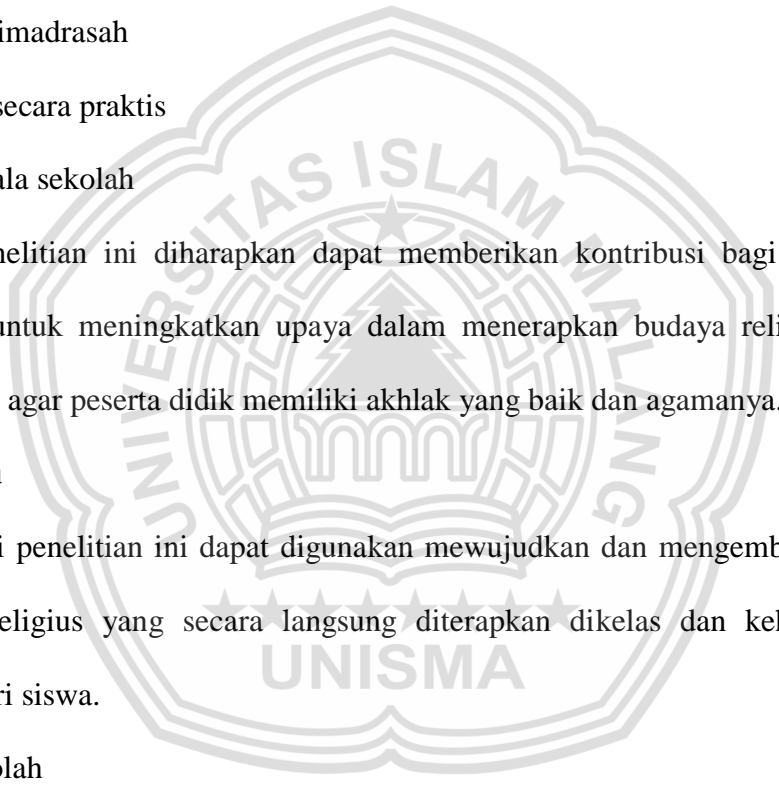
Berdasarkan Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan program budaya religius di MI Attaraqie Putri Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru menerapkan program budaya religius MI Attaraqie Putri Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqie Putri Kota Malang.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan program budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di MI Attaraqie Putri Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya budaya religius di madrasah
 - b. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang budaya religius dimadrasah
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya dalam menerapkan budaya religius di madrasah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan agamanya.
 - b. Bagi guru
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan mewujudkan dan mengembangkan budaya religius yang secara langsung diterapkan dikelas dan kehidupan sehari-hari siswa.
 - c. Bagi sekolah
Sebagai bahan acuan untuk mewujudkan budaya religius disekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan budaya religius.
 - d. Bagi peneliti
Untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang budaya religius dan proses penerapan budaya religius di MI Attaraqie Malang.



E. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Penerapan adalah suatu aktivitas, proses atau tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan oleh suatu golongan atau kelompok yang sudah tersusun maupun terencana sebelumnya.
2. Program adalah rancangan atau usaha yang sudah tersusun dan sudah terinci mengenai usaha yang akan dilaksanakan.
3. Budaya Religius adalah suatu aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung sudah tertanam atau melekat di dalam diri peserta didik dan diharapkan peserta didik untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.
4. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu setiap individu untuk mengembangkan potensi diri secara utuh, melalui kemampuan yang akan membentuk nilai-nilai positif terhadap perilaku setiap individu dalam melakukan segala sesuatunya dengan mengingat Tuhan sehingga menjalaninya sesuai dengan perintah dan syariat Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqie putri Kota Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Penerapan program budaya religius

Penerapan budaya religius di MI Attaraqie putri Kota Malang yakni dengan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna/aqidatul awam sebelum memasuki kelas, dilanjut dengan membaca Al-Qur'an. Penerapan budaya religius langsung dapat bimbingan dari masing-masing wali kelas. Program mingguan atau ekstrakurikuler Al-banjari dan tahfidzul Qur'an.

2. Kondisi spiritual peserta didik

Kondisi kecerdasan spiritual di MI Attaraqie putri Kota Malang siswa bisa dikatakan sadar akan perbuatannya karena siswa sudah memiliki bekal agama yang cukup baik, diantaranya siswa mampu bertanggung jawab menyadari kewajibannya sebagai siswa seperti dalam hal mengerjakan tugas secara tepat waktu, ketika hafalan selalu tepat waktu, ketika melakukan sesuatu siswa tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu, selalu menghormati yang lebih tua, mencium tangan guru ketika sebelum dan sesudah pelajaran. Perilaku siswa tersebut sudah mencerminkan bahwa kecerdasan spritual siswa semakin meningkat, karena adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Strategi Guru Dalam Penerapan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Strategi yang diterapkan dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah menciptakan lingkungan berbudaya religius, penerapan kebudayaan religius dilakukan sehari-hari, melakukan pembiasaan berbuat baik dan saling tolong menolong.

4. Faktor pendukung dan Penghambat penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MI Attaraqqie putri Kota Malang

Faktor pendukung dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri ini ada pada faktor internal maupun eksternal yakni dari diri peserta didik yang menyadari akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, adapun faktor pendukung dari orang tua dan guru sebagai motivator dan sekaligus pembimbing yang perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik.

Adapun Faktor Penghambat dalam penerapan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Attaraqqie putri ini ada pada faktor internal maupun eksternal yakni dalam diri peserta didik itu sendiri, sarana prasarana, dan kurang perhatian dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, peneliti memiliki beberapa saran guna meningkatkan program budaya religius untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MI Attarqqie putri Kota Malang antara lain:

1. Bagi peserta didik,

Peserta didik senantiasa terus bersikap baik dalam melakukan perbuatan dilingkungan sekitar sehingga dengan adanya penerapan budaya religius disekolah dapat menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak baik dan berakhlakul karimah. Karena dengan begitu akan meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan diterapkan budaya religius di sekolah, peserta didik akan bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Bagi Guru,

Guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik karena guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi masa depan peserta didik, dan juga masa depan bangsa, sehingga guru harus memaksimalkan budaya religius sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penerapan budaya religius di sekolah.

4. Bagi Yayasan,

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan di Yayasan MI Attarqqie putri Kota Malang dalam menerapkan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

5. Kepada Peneliti lanjutan,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Azzet, A. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Baharruddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renek Cipta.
- Bakran Adz-Dzakiey, H. (2013). *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Creswell, W. & John. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir, & Sarmidi. (2011). *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi- Intregatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fahmi, A. (2016). *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*. Medan: CV. Manhaji.
- Faturahman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Indonesia, D. A. (2013). *Al-Qur'anil Karim Robbani*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi.
- Khoirul Rifa'i, M. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 120.
- KRISTIANTO, D., & SUHARNO. (2020, Januari). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 4(1), 292.
- Kurniasih, I. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Warna.
- Masitoh, U. (2017). *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, J.L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 157. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Akhmad (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Naim, N. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan, Ta'allum. *Pendidikan Islam*, 26(01), 59.

- Nawawi Uha, I. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pasiak, T. (2012). *Antara "Tuhan Empirik" dan Kesehatan Spiritual*. Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 02(1), 476.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 100-101.
- RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Risnawaty Daulay, L. (2010). *Alamiah Budaya Sosial*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Rus'an. (2013). Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence. *Lentera Pendidikan*, 16 (01), 98-99.
- Saefullah. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safaria, T. (2017). *Spiritual Intelegence*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. *UIN Maliki Press*, 69.
- Siswanto. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius. *Tadris*, 08(01), 98-100.
- Siswanto, H. (2019). PENTINGNYA PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 53.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah: Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah. Lamongan: Madinah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo. (2016). *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudesthira, E. R., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6).

Zainuddin, M. (n.d.). *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,2016)*.

